

ABSTRAKSI

PT"X" merupakan badan usaha yang bergerak dibidang industri pengecoran besi baja bekas yang diolah menjadi furniture, gilingan es dan pompa air. Akun kas dan piutang merupakan akun yang sangat penting dalam laporan keuangan PT"X" karena banyak terjadi penjualan secara tunai dan kredit khususnya untuk penjualan lokal. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat suatu masalah yaitu dalam pengawasan terhadap penjualan secara tunai dan kredit masih kurang dilaksanakan oleh pihak manajemen, terutama terhadap pengendalian internal sistem prosedur penerimaan kas dan piutang usaha. Hal ini tampak pada pengiriman surat pernyataan piutang kepada setiap debitur tidak dilakukan secara teratur dan terencana, maka sering terjadi perbedaan catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh badan usaha dengan yang diselenggarakan oleh debitur. Untuk pemeriksaan atas masalah tersebut maka digunakan kuesioner sistem pengendalian internal dan compliance test.

Compliance test selain ditujukan untuk menilai keefektipan sistem pengendalian internal, juga untuk membuktikan apakah unsur - unsur pengendalian internal yang dikumpulkan dalam pengendalian internal tersebut benar - benar terdapat dalam sistem akuntansi badan usaha tersebut. Perancangan program pemeriksaan untuk compliance test terhadap sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas didasarkan pada berbagai sistem akuntansi dan kuesioner pengendalian yang bersangkutan. Selain itu untuk menilai tingkat keefektipan kinerja badan usaha maka juga harus dilakukan pengujian menggunakan attribute sampling dengan model stop - or - go sampling. Dalam pengujian kepatuhan disini tingkat keyakinan diasumsikan sebesar 95% dengan batas ketepatan maksimal yang diinginkan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap pengendalian internal sistem dan prosedur penjualan dan penerimaan kas baik melalui kuesioner maupun melalui compliance test dapat diambil simpulan bahwa sistem pengendalian internal PT X di Surabaya sudah cukup baik dan efisien untuk melindungi harta

milik badan usaha tersebut. PT X telah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional tiap bagian secara jelas dengan maksud agar tidak terjadi kolusi antara bagian yang satu dengan yang lain, adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan penjualan dan penerimaan kas yang dilaksanakan dengan baik. Tetapi pihak badan usaha masih kurang memperhatikan pengawasan terhadap pelanggan yang telah melakukan pembelian secara kredit. Hal ini dapat dilihat dari pengiriman pernyataan piutang secara periodik maka tidak dapat menjamin ketelitian data akuntansi khususnya yang berhubungan dengan piutang usaha.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diharapkan pihak badan usaha dapat lebih meningkatkan sistem pengendalian internalnya yaitu dengan melakukan pengiriman pernyataan piutang secara teratur dan terencana sehingga dapat lebih menjamin ketelitian data akuntansi yang ada.

